

HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANG DENGAN KEPATUHAN PERAWAT PELAKSANA MENJALANKAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT PETALA BUMI PEKANBARU

Kia Meilina¹, Emul Yani², Deswinda³, Yeni Devita⁴

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: kiameilina3105@gmail.com¹, emulyaniemulyani@gmail.com²

ABSTRAK

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab dalam menjamin penerapan standar keselamatan pasien secara konsisten. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur keselamatan pasien merupakan indikator utama mutu pelayanan dan keberhasilan program *patient safety*. Studi pendahuluan di RSUD Petala Bumi Pekanbaru menunjukkan masih terdapat variasi dalam pelaksanaan supervisi kepala ruang serta kepatuhan perawat terhadap standar keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh perawat pelaksana di ruang rawat inap sebanyak 74 responden dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner supervisi kepala ruang sebanyak 23 item dan kuesioner kepatuhan keselamatan pasien sebanyak 21 item. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung berkisar antara 0,902–0,925 ($r_{xy} > r$ tabel), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,911 yang menunjukkan instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas supervisi kepala ruang berada pada kategori baik (93,2%) dan kepatuhan perawat pada kategori patuh (91,9%). Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruang dan kepatuhan perawat ($p = 0,001$; $OR = 134,000$). Disimpulkan bahwa supervisi yang efektif berkontribusi kuat terhadap peningkatan kepatuhan perawat. Direkomendasikan agar manajemen rumah sakit memperkuat sistem supervisi secara berkala, terstruktur, dan berbasis evaluasi untuk mendukung budaya keselamatan pasien yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Ruang, Kepatuhan Perawat, Keselamatan Pasien, *Patient Safety*, Rumah Sakit.

ABSTRACT

Hospitals as healthcare institutions have a responsibility to ensure the consistent implementation of patient safety standards. Nurse compliance in implementing patient safety procedures is a key indicator of service quality and the success of patient safety programs. A preliminary study at Petala Bumi Pekanbaru Regional Public Hospital showed that there were still variations in the implementation of ward head supervision and nurse compliance with patient safety standards. This study aims to determine the relationship between ward head supervision and nurse compliance in implementing patient safety. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The study population was all nurses in the

inpatient ward totaling 74 respondents with a total sampling technique. The research instruments were ward head supervision questionnaires with 23 items and patient safety compliance questionnaires with 21 items. The validity test results showed a calculated r value ranging from 0.902–0.925 ($r_{xy} > r$ table), so all items were declared valid. The reliability test obtained a Cronbach's Alpha value of 0.911, indicating that the instrument has very good internal consistency. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. The results showed that the majority of ward head supervision was in the good category (93.2%), and nurse compliance was in the compliant category (91.9%). There was a significant relationship between ward head supervision and nurse compliance ($p = 0.001$; $OR = 134.000$). It was concluded that effective supervision contributes strongly to improving nurse compliance. It is recommended that hospital management strengthen the supervision system on a regular, structured, and evaluation-based basis to support a sustainable patient safety culture.

Keywords: *Ward Head Supervision, Nurse Compliance, Patient Safety, Hospital.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan medis, perawatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit, pendidikan, serta pengembangan ilmu kesehatan untuk meminimalkan risiko gangguan kesehatan (Utomo et al., 2023). Pelayanan rumah sakit modern berjalan dalam sistem yang kompleks dan melibatkan banyak unit serta tenaga kesehatan yang harus bekerja secara terintegrasi guna menjamin pelayanan yang aman dan bermutu.

Mutu pelayanan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, terutama perawat sebagai tenaga yang paling sering berinteraksi langsung dengan pasien (Diyan, 2025). Dalam konteks ini, keselamatan pasien menjadi pilar utama mutu layanan. Keselamatan pasien adalah sistem yang bertujuan mencegah cedera akibat kesalahan tindakan maupun kelalaian dalam pelayanan kesehatan. Secara global, insiden keselamatan pasien masih menjadi masalah serius. WHO melaporkan satu dari sepuluh pasien mengalami kejadian merugikan selama menerima pelayanan kesehatan (Gunawan et al., 2022).

Di Indonesia, insiden keselamatan pasien juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 tercatat 4.918 insiden, dan meningkat menjadi 5.710 kasus pada tahun 2023 (Widyastuti, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan keselamatan pasien masih menghadapi tantangan meskipun berbagai kebijakan dan akreditasi telah diterapkan.

Perawat memiliki peran sentral dalam implementasi *patient safety* karena kepatuhan terhadap standar operasional prosedur menjadi faktor utama dalam mencegah kesalahan klinis. Kepatuhan perawat meliputi identifikasi pasien, pemberian obat secara aman, higiene tangan, pencegahan risiko jatuh, serta dokumentasi yang akurat (Nurhayati, 2021; Rahmadani, 2022). Namun, kepatuhan tersebut tidak terlepas dari faktor organisasi, salah satunya adalah supervisi kepala ruang (Sari, 2022).

Supervisi merupakan proses pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan untuk memastikan pelayanan berjalan sesuai standar (Sari, 2020). Kepala ruang memiliki tanggung jawab melakukan pengawasan, pembinaan, serta memberikan umpan balik kepada perawat pelaksana guna menjamin mutu pelayanan (Hidayat, 2021). *International Council of Nurses* (ICN, 2023) juga menegaskan bahwa nurse unit manager memiliki peran strategis dalam menjamin keselamatan pasien melalui supervisi dan pengendalian mutu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara supervisi kepala ruang dan kepatuhan perawat. Fitriana et al. (2024) menemukan bahwa perawat dengan supervisi konsisten memiliki kepatuhan hand hygiene lebih tinggi. Dewi et al. (2024) juga melaporkan hubungan signifikan antara supervisi intensif dan kepatuhan penggunaan APD.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Petala Bumi Pekanbaru, masih ditemukan sembilan insiden keselamatan pasien sepanjang tahun 2025 dengan variasi pelaksanaan supervisi dan kepatuhan perawat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan keselamatan pasien di RSUD Petala Bumi Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di RSUD Petala Bumi Pekanbaru. Populasi penelitian adalah seluruh perawat pelaksana ruang rawat inap sebanyak 74 orang. Teknik sampling menggunakan total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner supervisi kepala ruang dan kuesioner kepatuhan perawat dengan skala Likert empat poin.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi karakteristik responden dan variabel penelitian yang meliputi usia, jenis kelamin, supervisi kepala ruang, dan kepatuhan perawat dalam menjalankan keselamatan pasien.

a. Usia

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Mean ± SD	Min–Max
31,84 ± 6,215	23–45

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 74 responden, rata-rata usia perawat adalah 31,84 tahun dengan standar deviasi 6,215. Rentang usia responden berada antara 23 hingga 45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat berada pada kelompok usia dewasa awal hingga dewasa madya yang termasuk usia produktif dalam dunia kerja.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	15	20,3
2	Perempuan	59	79,7
	Total	74	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (79,7%), sedangkan laki-laki sebanyak 15 orang (20,3%).

c. Supervisi Kepala Ruang

Tabel 3. Distribusi Supervisi Kepala Ruang

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	60	81,1
Cukup	14	18,9
Total	74	100

Mayoritas responden menilai supervisi kepala ruang dalam kategori baik sebanyak 60 orang (81,1%).

d. Kepatuhan Perawat dalam Keselamatan Pasien

Tabel 4. Distribusi Kepatuhan Perawat

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	62	83,8
Kurang Patuh	12	16,2
Total	74	100

Sebagian besar perawat berada pada kategori patuh dalam menjalankan keselamatan pasien yaitu sebanyak 62 orang (83,8%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan keselamatan pasien menggunakan uji *Chi-Square*.

Tabel 5. Hubungan Supervisi Kepala Ruang dengan Kepatuhan Perawat

Supervisi	Patuh	Kurang Patuh	Total	p-value	OR
Baik	58	2	60	0,001	134,0
Cukup	4	10	14		

Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 (<0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan keselamatan pasien. Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 134,0 menunjukkan bahwa perawat yang mendapatkan supervisi baik memiliki peluang 134 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan dengan yang mendapatkan supervisi cukup.

Pembahasan

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 31,84 tahun dengan rentang 23-45 tahun. Usia tersebut termasuk dalam kategori dewasa awal hingga dewasa madya yang merupakan periode produktif dalam dunia kerja. Pada fase ini

individu umumnya telah memiliki kematangan emosional, stabilitas kerja, serta kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Secara teori, bertambahnya usia akan diikuti dengan meningkatnya pengalaman kerja dan kematangan berpikir, sehingga individu lebih mampu memahami tanggung jawab profesional serta pentingnya penerapan standar keselamatan pasien. Perawat pada rentang usia ini umumnya telah memiliki pengalaman klinis yang cukup sehingga lebih terampil dalam menerapkan prosedur keselamatan pasien secara konsisten.

Menurut asumsi peneliti, usia berkontribusi terhadap tingkat kepatuhan karena semakin matang usia perawat maka semakin baik kemampuan dalam memahami risiko klinis serta pentingnya kepatuhan terhadap standar operasional prosedur.

b. Jenis Kelamin

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan (79,7%). Kondisi ini sejalan dengan karakteristik profesi keperawatan yang secara umum didominasi oleh perempuan.

Namun demikian, dalam konteks kepatuhan terhadap keselamatan pasien, jenis kelamin bukanlah faktor utama yang menentukan. Kepatuhan lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, tanggung jawab profesional, serta faktor eksternal seperti sistem supervisi dan budaya organisasi.

Peneliti berasumsi bahwa baik perawat laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama dalam menerapkan keselamatan pasien, selama mendapatkan pembinaan dan pengawasan yang optimal dari kepala ruang.

c. Supervisi Kepala Ruang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai supervisi kepala ruang dalam kategori baik. Supervisi yang efektif mencakup kegiatan pengarahan, pembinaan, monitoring, serta evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan.

Supervisi yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kesadaran perawat terhadap pentingnya keselamatan pasien. Kepala ruang memiliki peran strategis dalam memastikan standar operasional prosedur dijalankan dengan benar, memberikan umpan balik terhadap kesalahan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung budaya keselamatan.

d. Hubungan Supervisi Kepala Ruang dengan Kepatuhan Perawat

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara supervisi kepala ruang dan kepatuhan perawat ($p = 0,001$). Nilai OR sebesar 134,000 menunjukkan bahwa supervisi yang baik memberikan peluang yang sangat besar terhadap peningkatan kepatuhan perawat.

Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya kegiatan administratif, tetapi merupakan proses pembinaan profesional yang berdampak langsung pada kualitas pelayanan. Ketika supervisi dilakukan secara terstruktur, perawat merasa diperhatikan, dibimbing, dan diarahkan sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap keselamatan pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa supervisi efektif berkorelasi positif dengan peningkatan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan pasien, termasuk identifikasi pasien, hand hygiene, pemberian obat yang aman, serta pencegahan risiko jatuh.

Menurut asumsi peneliti, supervisi kepala ruang berfungsi sebagai mekanisme kontrol sekaligus motivasi kerja. Perawat yang mendapatkan supervisi rutin cenderung lebih disiplin dan berhati-hati dalam menjalankan prosedur karena adanya evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan keselamatan pasien di RSUD Petala Bumi Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat berada pada kategori usia dewasa produktif dengan dominasi responden berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden menilai supervisi kepala ruang dalam kategori baik dan menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap pelaksanaan standar keselamatan pasien.

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan keselamatan pasien ($p < 0,05$). Nilai *Odds Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa supervisi yang baik memberikan peluang yang jauh lebih besar bagi perawat untuk bersikap patuh terhadap prosedur keselamatan pasien dibandingkan dengan supervisi yang kurang optimal.

Temuan ini menegaskan bahwa supervisi kepala ruang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepatuhan perawat serta memperkuat implementasi budaya keselamatan pasien

di rumah sakit. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi supervisi melalui pembinaan yang konsisten, monitoring berkala, serta pemberian umpan balik yang konstruktif menjadi langkah penting dalam meningkatkan mutu pelayanan dan meminimalkan risiko insiden keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., Siregar, T., & Lestari, M. (2024). Hubungan supervisi kepala ruang dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di ruang rawat inap. *Jurnal Manajemen Keperawatan Indonesia*, 8(2), 115–123.
- Dharma, K. K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Cv. Trans Info Media.
- Diyan, A. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 12(1), 45–53.
- Fitriana, L., Rahman, H., & Putri, S. (2024). Pengaruh supervisi kepala ruang terhadap kepatuhan hand hygiene perawat. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 9(1), 30–38.
- Gunawan, A., Hartini, S., & Prasetyo, B. (2022). Patient safety incidents in hospital settings: A review of reporting systems. *Jurnal Keselamatan Pasien Indonesia*, 6(3), 101–110.
- Hidayat, A. A. A. (2021). *Manajemen keperawatan dan supervisi klinis*. Jakarta: Salemba Medika.
- International Council of Nurses. (2023). *Nursing leadership and patient safety standards*. Geneva: ICN Publishing.
- Nurhayati, E. (2021). Kepatuhan perawat dalam penerapan standar keselamatan pasien di ruang rawat inap. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(2), 88–96.
- Putri, M. A. (2021). Peran kepala ruang dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(2), 55–63.
- Rahmadani, F. (2022). Implementasi patient safety dalam praktik keperawatan klinis. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 12–20.
- Sari, D. (2020). Supervisi keperawatan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 23(4), 210–218.
- Sari, D. (2022). Hubungan supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan patient safety. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 8(1), 40–47.
- Utomo, P., Widodo, S., & Ananda, R. (2023). Sistem pelayanan rumah sakit dan tantangan mutu layanan kesehatan di era modern. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(2), 95–103.

Widyastuti, R. (2025). Tren insiden keselamatan pasien di Indonesia tahun 2022–2023. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 14(1), 1–9